

# Evaluasi Program Kampung KB di Desa Tambak Kalisogo

Oleh:

Naila Trisna Sa'adah,

Hendra Sukmana

Progam Studi Administrasi Publik  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
2025



# Pendahuluan

Di Indonesia sampai saat ini masih belum lepas dari permasalahan kompleks yang berkaitan dengan kependudukan. Tidak hanya masalah kuantitas penduduk, tetapi juga terkait masalah kualitas penduduk, juga penyebaran dan mobilitas penduduk, dan data serta informasi kependudukan. Adapun permasalahan lajunya pertumbuhan penduduk ini membawa sebagian dampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti permasalahan pendidikan, sosial, kesehatan, dan juga kemiskinan. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut Pemerintah sudah berusaha melakukan upaya-upaya untuk menanggulangi masalah-masalah kependudukan yang terjadi, terutama di wilayah wilayah yang jarang terlihat oleh pandangan pemerintah. Demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia Badan Kependudukan dan Keluarga Berencan Nasional (BKKBN) melalui inovasi penguatan program Kependudukan Keluarga Berkualitas dan Pembangunan Keluarga, dibentuklah program Kampung Keluarga Berkualitas ini.

Program kampung keluarga berkualitas didirikan dan dijalankan untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia yang Sejahtera. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga merupakan salah satu landasan hukum yang dapat menjadi pedoman. Disebutkan antara lain bahwa jumlah penduduk merupakan modal fundamental dan faktor dominan karena ukurannya, kualitasnya yang buruk, dan pertumbuhannya yang lamban. Untuk mencapai pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas tinggi, perlu dilakukan upaya untuk membatasi angka kelahiran karena kecepatan akan menghambat tercapainya kondisi optimal antara kuantitas dan kualitas

# Pendahuluan

Program ini mencakup beberapa kegiatan yang bertujuan untuk, (1) pembangunan sumber daya manusia, mencakup pendidikan dan kesehatan, (2) pemberdayaan ekonomi, mencakup pelatihan keterampilan dan dukungan usaha kecil, (3) peningkatan kualitas hidup, lingkungan sehat dan infrastuktur. Tujuan akhir dari Kampung KB adalah mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera dan berkualitas. Hal ini dicapai melalui peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan, meliputi aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat hidup lebih sejahtera, sehat, dan berdaya saing tinggi.

**Tabel 1.** Rekapitulasi partisipan program Kampung KB

No	Tahun	Jumlah Partisipan Kampung KB
1.	2021	30 KK
2.	2022	30 KK
3.	2023	30 KK

# Penelitian terdahulu

- Evaluasi Program Kampung Keluarga Berkualitas Di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara (Mhd. Irgi Al Fariz Purba, 2023) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif terhadap kinerja organisasi. Teknik Pengumpulan data pada Penelitian ini dilaksanakan dengan Wawancara dengan 10 orang informan, Observasi, dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini telah di jelaskan bahwa Secara umum Evaluasi Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara sudah berjalan baik, diukur melalui teori Suchman, 1967. Tetapi ada beberapa kekurangan terutama pada Infrastruktur yang berdampak pada Petani dan Nelayan, serta akses keluar dan masuk di Desa Tanjung Rejo. Meskipun begitu pada Program ini tetap perlu adanya peningkatan Kerja sama Lintas Sektor dan peningkatan Kesadaran Masyarakat itu sendiri.
- Evaluasi Program Kampung KB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Studi Pada Desa Paraikatte Kecamatan Bajang Kabupaten Gowa (Dwi Hastuti, 2024) Menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil pelaksanaan program Kampung KB di Desa Paraikatte dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga sudah mengacu pada 8 fungsi keluarga, namun masih terdapat kendala di lapangan. Hal ini dikarenakan partisipasi dari masyarakat masih kurang karena kurangnya advokasi dari petugas lini lapangan serta dana untuk kegiatan masih kurang karena mengandalkan swadaya masyarakat dan dana desa. Adapun dampak program Kampung KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Paraikatte masih belum optimal dilihat dari peningkatan Pra KS + KS1 yang artinya masyarakat miskin masih belum dapat dituntaskan sehingga dapat disimpulkan program Kampung KB masih belum cukup untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Paraikatte

# Penelitian terdahulu

- Evaluasi Program Kampung Keluarga Berkualitas Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Studi Kasus Pada Kampung Keluarga Berkualitas Kunir Sejahtera Di Desa Kedungjaya Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon (Moh. Taufik Hidayat dkk, 2022) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Yang artinya data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Dari penelitian tersebut hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa program kampung keluarga berkualitas Kunir Sejahtera di Desa Kedungjaya Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon belum sepenuhnya berjalan optimal. Berdasarkan pedoman pengelolaan kampung keluarga berencana, ada beberapa indikator kurang terlaksananya kegiatan di Kampung Keluarga Berkualitas dengan baik. Hasil evaluasi berdasarkan kebijakan William N. Dunn dengan menggunakan 6 indikator yaitu : 1) Efektivitas, 2) Efisiensi, 3) Kecukupan, 4) Perataan, 5) Responsivitas, 6) Ketepatan menunjukkan program kampung keluarga berkualitas belum optimal. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pencapaian tujuan yaitu antara lain: 1) Sosialisasi dan pembinaan dari dinas terkait, 2) Pemanfaatan potensi yang ada di sekitar kampung keluarga berkualitas, 3) Monitoring dan evaluasi program dilakukan untuk mengetahui perkembangan pengelolaan kampung, 4) Peran aktif dari tenaga lini lapangan dalam perumusan program, 5) Melakukan komunikasi secara aktif dengan semua elemen masyarakat agar dapat secara terbuka menyampaikan informasi secara jelas dan terperinci, 6) Pembinaan dari dinas terkait tentang peningkatan ketrampilan dan juga pemahaman tentang program kampung keluarga berkualitas

# Metode

Jenis penelitian ini yakni berbasis studi kasus dengan pendekatan kualitatif, dan yang memiliki fokus utama adalah evaluasi program Kampung Keluarga Berkualitas yang ada di Desa Tambak Kalisogo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Menurut Moleong (2010:8) metode kualitatif terdiri dari pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen (Prof. Lexy J. Moleong n.d.). Ketika berhadapan langsung dengan kenyataan, pendekatan kualitatif ini digunakan karena dianggap lebih muda, lebih sensitif, dan lebih mampu menyesuaikan diri dengan pola nilai yang ditemui. Lokasi penelitian yang di jadikan sebagai tempat penelitian adalah di Desa Tambak Kalisogo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo karena diketahui adanya indikasi permasalahan yang di dapat yang ada di Desa Tamba Kalisogo. Fokus penelitian menggunakan konsep teori Edward A. Suchman yang menjadi acuan analisis terkait evaluasi program, yang tersusun dalam 6 indikator yaitu: 1) tujuan program, 2) analisis terhadap masalah, 3) deskripsi dan standarisasi kegiatan, 4) pengukuran perubahan, 5) pengukuran terhadap akibat dari kegiatan, 6) dampak program. Teknik pengumpulan informan berbasis *purposive sampling*, yaitu teknik dimana peneliti memilih informan berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Agus (2018) menjelaskan bahwa *purposive sampling* digunakan untuk memilih kasus yang paling informatif (Kumara 2018). Pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, agar sesuai fenomena penelitian. Yang mana informan yang di pilih dalam penelitian ini yaitu ada Penyulu KB Kecamatan Jabon, Ketua PKK Desa Tambak Kalisogo, dan satu Masyarakat Desa. Data primer dan sekunder merupakan jenis data yang dikumpulkan. Selain itu, penelitian ini menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Miles dan Huberman (1992:90) menyatakan bahwa pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan langkah awal dalam analisis data. Reduksi data, di sisi lain, adalah prosedur selektif yang berkonsentrasi pada pengurangan, abstraksi, dan konversi data kasar dalam penelitian serta merangkum poin penting. Ketiga, penyajian data merupakan suatu susunan informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan mengambil tindakan. Keempat, penarikan kesimpulan, yaitu mengintegrasikan informasi peneliti dari observasi lapangan.

# Hasil dan Pembahasan

## A. Tujuan program

Tujuan evaluasi program menurut Edward A. Suchman (1967), adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari sebuah program yang di adakan mencakup apakah program sudah mencapai tujuan yang telah di harapkan apabila, apakah program dijalankan sesuai rencana dan standar yang di tentukan apa belum. Adapun di adakannya program Kampung KB di Desa Tambak Kalisogo ini sendiri bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan mandiri, serta meningkat kan kualitas hidup masyarakat melalui program Kampung KB ini, baik dalam bidang pendidikan maupun kesehatan. Adapun bidang pendidikan yaitu untuk memberikan bekal masa depan bagi para catin dan membentuk karakter anak di masa depan. Penulis berharap masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang KB, mengetahui dampak positifnya, dan dapat merubah kehidupan mereka melalui program ini. Selain itu, masyarakat juga diharapkan untuk aktif dan berpartisipasi melalui program ini, serta mendukung adanya program Kampung KB untuk perubahan positif yang diharapkan. Hal ini di kuatkan dalam hasil wawancara dengan ibu tri selaku ketua kader:

*“Tujuan dalam pelaksanaan program ini adalah untuk menciptakan keluarga yang Sejahtera dan mandiri dalam bidang Pendidikan maupun Kesehatan. Prosyandu menggunakan sistim ILP (integrasi layanan primer) dan yang di layani yaitu mulai dari balita, batita, remaja, dewasa, sampai dengan lansia, dalam sekali pertemuan”*

Dari hasil wawancara di atas program-program ini dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut dan keseluruhan program ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dengan fokus pada integrasi layanan kesehatan dan pendidikan yang komprehensif. Dengan hal ini, penulis juga berharap dapat mengendalikan kelahiran anak untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengendalikan angka kelahiran dan populasi penduduk Kampung KB ini dibentuk untuk membantu Pembangunan nasional, salah satunya adalah untuk menurunkan Tingkat populasi dengan menekan tingkat kelahiran bayi.

# Hasil dan Pembahasan

## B. Analisis terhadap masalah

Menurut Suchman (1967), analisis terhadap masalah merupakan pendekatan ilmiah yang melibatkan berbagai tahapan sistematis untuk menilai dan memahami efektivitas suatu program atau kebijakan dalam mengatasi masalah yang ada. Adapun Kampung KB di Desa Tambak Kalisogo tak lepas dari adanya hambatan yang dapat memengaruhi pelaksanaan program Kampung KB ini sendiri. Yaitu salah satunya adalah sistem penyampaian informasinya masih menggunakan sistem penyampaian dari mulut ke mulut karena mayoritas penduduk desa sudah berumur dan sudah tidak mau belajar tentang teknologi lagi. Padahal, teknologi saat ini sangat berperan dalam menyebarkan sebuah informasi, sedangkan penyampaian informasi dengan metode mulut ke mulut dinyatakan kurang efektif karena penyebaran informasinya yang lama tersampainya, dan juga informasi yang disampaikan terkadang berbeda dengan apa yang diterima. Adapun hambatan lain yang di temukan adalah keterbatasan undangan program Kampung KB yang mengakibatkan pengurangan anggota Kampung KB itu sendiri, padahal dari pihak masyarakat sendiri cukup antusias dengan adanya program Kampung KB ini.

Menurut fenomena di atas juga di kaitkan dengan teori evaluasi menurut Edward A. Suchman (1967) bahwasannya analisis terhadap masalah di Desa Tambak Kalisogo masih belum cukup sesuai. Hal ini dapat di lihat dari evaluasi yang harusnya berjalan secara sistem yang artinya ada alur ataupun kerangka kerja yang jelas untuk memahami program yang di jalani itu sudah sesuai atau belum dengan yang sudah di gariskan, sudah berhasil sesuai tujuan atau belum, sedangkan dari fenomena di atas hal ini belum sesuai dengan teori sucman. Juga dalam penyampaian informasinya yang masih sangat terbatas dan tidak adanya evaluasi yang menyeluruh sesuai dengan pendekatan sistematis yang digariskan oleh Suchman.

# Hasil dan Pembahasan

## C. Deskripsi dan standarisasi kegiatan

Menurut Edward A. Suchman dalam bukunya *Evaluative Research: Principles and Practice in Public Service and Social Action Programs* (1967), deskripsi dan standarisasi kegiatan merupakan bagian penting dari proses evaluasi program. Keduanya berfungsi untuk memastikan bahwa program atau kegiatan yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat dievaluasi secara sistematis. Dalam pelaksanaan kegiatan Kampung KB untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dan mandiri yaitu dengan menyesuaikan antara kelompok sasaran dengan apa yang ditawarkan program. Dalam hal ini kelompok sasaran program Kampung KB yaitu, Balita, Remaja, Lansia, PUS (Pasangan Usia Subur) dan PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan). Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan Kampung KB di Desa Tambak Kalisogo melakukan program kegiatan pembelajaran tentang tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang baik dan benar serta pembinaan tentang tumbuh kembang remaja secara baik dan terarah. Dan BKB (Bina Keluarga Balita) merupakan kegiatan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak melalui polah asuh yang baik dan benar.

# Hasil dan Pembahasan



Gambar tersebut merupakan kegiatan Pembinaan ketahanan keluarga berbasis kelompok kegiatan (poktan) adalah suatu program atau suatu upaya yang dirancang untuk memperkuat ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui pembentukan dan pengembangan kelompok-kelompok kegiatan di tingkat komunitas atau masyarakat. Ketahanan Keluarga sendiri mengacu pada kemampuan keluarga untuk menghadapi, beradaptasi, dan pulih dari berbagai tantangan atau kesulitan, seperti masalah ekonomi, kesehatan, sosial, dan lain-lain. Sedangkan Kelompok Kegiatan (Poktan) adalah Sekumpulan individu atau keluarga dalam satu komunitas yang bersama-sama melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga mereka. Poktan ini dapat berfokus pada berbagai aspek, seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosial. Yang perlu diketahui tentang kegiatan ini adalah bahwa kegiatan ini di peruntukkan bagi umum, dengan melibatkan berbagai pihak.

# Hasil dan Pembahasan

## D. Pengukuran perubahan

Menurut Edward A. Suchman (1967), pengukuran perubahan merupakan proses untuk menilai perbedaan atau perubahan yang terjadi akibat suatu intervensi atau program. Dalam hal ini, perubahan diukur berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh suatu program atau tindakan terhadap suatu kelompok atau individu yang menjadi sasaran intervensi. Dalam undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah dasar dari pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana yang menekankan kepada BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) untuk tidak hanya terbatas pada masalah pembangunan keluarga berencana dan keluarga sejahtera saja, akan tetapi juga masalah pengendalian penduduk.

Dari fenomena di atas apabila dikaitkan dengan teori evaluasi menurut Edward A. Suchman (1967) dalam aspek pengukuran perubahan secara keseluruhan ini sudah cukup sesuai dengan teori evaluasi dalam hal pengukuran perubahan berdasarkan dampak dari intervensi. Namun, evaluasi ini masih terbatas pada aspek deskriptif dan belum menyentuh standar atau metode formal yang lebih spesifik, seperti yang diharapkan dalam evaluasi yang lebih menyeluruh menurut teori Suchman. Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya meskipun ada keterbatasan infrastruktur, seperti ketiadaan rumah data, kader PKK masih berusaha mengatasi masalah melalui musyawarah untuk memastikan keputusan-keputusan program tetap berjalan dengan baik.

# Hasil dan Pembahasan

## E. Pengukuran terhadap akibat dari kegiatan

Edward A. Suchman pertama kali memperkenalkan konsep deskripsi pengukuran terhadap akibat dari kegiatan-kegiatan (1961). Dalam karya ini, Suchman menggambarkan pentingnya melakukan pengukuran yang tepat terhadap hasil atau dampak dari program sosial. Pendekatan ini melibatkan penggunaan indikator sosial untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan suatu program atau kegiatan, dan bertujuan untuk memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan bersifat objektif dan dapat dipercaya. Keberadaan Kampung KB di Desa Tambak Kalisogo dengan berbagai programnya membuat masyarakat khususnya PUS (Pasangan Usia Subur) lebih memperhatikan dan sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi. Banyaknya keluarga di Desa Tambak Kalisogo yang memiliki dua anak atau lebih yang dihasilkan oleh PUS, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain jarak anak yang terlalu dekat dan terjadinya pernikahan dini. Bahayanya tidak hanya bagi bayi yang dikandungnya, tapi juga bagi ibu hamilnya juga. Sejak ditetapkan sebagai Desa KB, keluarga berencana di masyarakat Desa Tambak Kalisogo didukung oleh dukungan langsung dari para pengurus yang tidak hanya mencapai tujuan desa KB tetapi juga mendidik dan memotivasi masyarakat. Program ini juga mempunyai tujuan lain yaitu mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas.

Dari fenomena di atas apabila dikaitkan dengan teori evaluasi menurut Edward A. Suchman (1961) dalam aspek pengukuran terhadap akibat dari kegiatan sudah cukup sesuai. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku masyarakat dalam hal penggunaan KB dan keputusan terkait pernikahan. Pendekatan ini sesuai dengan teori evaluasi Edward A. Suchman, yang menekankan pentingnya pengukuran terhadap perubahan perilaku sebagai hasil dari program.

# Hasil dan Pembahasan

## F. Dampak Program

Menurut Edward A. Suchman (1967), dampak program kegiatan adalah perubahan atau konsekuensi yang ditimbulkan oleh suatu program atau kegiatan terhadap individu, kelompok, maupun masyarakat yang menjadi sasaran. Suchman menekankan bahwa dampak ini dapat bersifat positif atau negatif, baik diinginkan atau pun tidak diinginkan, dan harus diukur untuk menentukan efektivitas suatu program. Adapun dampak program Akibat dari pelaksanaan program Kampung KB yang ada di Desa Tambak Kalisogo memberikan keuntungan khusus bagi wilayah yang ditunjuk sebagai Kampung KB karena akan mendapat respon positif dari pemerintah Kabupaten dalam memperbaiki Kampung KB menjadi daerah yang lebih maju. Dengan kata lain, dari kekurangan tersebut akan dilakukan percepatan perkembangan wilayah menjadi lebih baik dengan berbagai program kegiatan yang difokuskan pada Kampung KB. Dampak Kampung KB terhadap masyarakat setempat juga memberikan dampak positif dimana sebelumnya masyarakat menganggap menggunakan KB merupakan hal yang tidak perlu, sekarang masyarakat sudah sadar akan perencanaan keluarga dan ikut menjadi akseptor aktif dengan sendirinya.

# Hasil dan Pembahasan

Program kampung KB ini tidak hanya berfokus pada pengendalian penduduk saja, tetapi juga pada upaya pencapaian pembangunan di daerah tersebut. Dengan kata lain, program ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun jumlah peserta KB aktif yang ada di Desa Tambak Kalisogo, yaitu:

Tahun	Jumlah peserta KB aktif	METODE KONTRASEPSI MODERN								
		Suntik	Pil	Kondom	Implan	IUD	Vasektomi	Tubektomi	MAL	Total
2022	316	223	34	3	21	15	0	16	4	316
2023	324	239	35	7	27	16	0	15	3	324

Tabel di atas menunjukkan jumlah peserta KB aktif dari tahun 2022 dan 2023, dapat disimpulkan bahwa capaian pengguna KB di Desa Tambak Kalisogo ini mengalami peningkatan tentang kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keluarga. Tabel di atas juga memberikan gambaran umum mengenai penggunaan metode kontrasepsi modern di Desa Tambak Kalisogo dan juga memberikan gambaran positif mengenai peningkatan partisipasi dalam program KB. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan program KB secara optimal. Maka dari itu diharapkan program KB dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

# Kesimpulan

Evaluasi terhadap program KB di Desa Tambak Karisogo berdasarkan teori Edward A. Sackman menunjukkan bahwa meskipun program tersebut bertujuan untuk menciptakan masyarakat sejahtera dan mandiri serta meningkatkan kualitas hidup, namun dalam pelaksanaannya hal ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam. . Evaluasi untuk mencapai tingkat hasil tertinggi. Program ini menghadapi kendala seperti terbatasnya sinyal sistem informasi dan sangat bergantung pada informasi dari mulut ke mulut, yang tidak sejalan dengan pendekatan yang diusulkan oleh Suchman.

Untuk menjamin bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat dievaluasi secara sistematis, maka uraian dan standarisasi kegiatan harus dilakukan. Dalam mengukur perubahan, program ini sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya mengenai isu kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Pengukuran dampak kegiatan ini juga menunjukkan hasil positif karena program ini juga memberikan wawasan kepada remaja tentang pentingnya persiapan pernikahan.

Dampak program ini tercermin dari tanggapan positif pemerintah daerah dan meningkatnya peran serta aktif masyarakat dalam keluarga berencana di desa-desa, yang mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keluarga berencana. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan terutama pada sistem penyampaian informasi agar evaluasi dan implementasi program lebih sesuai dengan teori evaluasi Edward A. Sackman.

# Referensi

- Adolph, Ralph. 2016. “Evaluasi Program Kampung Keluarga Berkualitas Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara.” : 1–23.
- “Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencan Nasional (BKKBN).” <https://www.bkkbn.go.id/?form=MG0AV3>.
- Edward A. Suchman. *Evaluation Research*.
- Hasriani, Rabina Yunus, and Hamsinah. 2021. “Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan Implementation Of The Kampung KB in Pangkajene Regency And The Islands.” *Spirit Publik* 16: 137–50.
- Hastuti, Dwi, Program Studi, Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Sosial, Dan Hukum, and Universitas Negeri Makassar. 2024. “Evaluasi Program Kampung Kb Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Desa Paraikatte Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.” *Pinisi Journal of Public Policy* 1(1): 29–36.
- Karunia. 2016. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indoneisa No. 39 Tahun 2026.” 4(June): 2016.
- Kumara, A. R. 2018. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Metodologi Penelitian Kualitatif*: 3–92.
- Nuzulia, Atina. 1967. “Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 22 Tahun 2022 Tentang.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- “Pencegahan Perkawinan Anak Perlu Menjadi Prioritas Demi Wujudkan Indonesia Layak Anak 2030.” <https://www.kemenkopmk.go.id/pencegahan-perkawinan-anak-perlu-menjadi-prioritas-demi-wujudkan-indonesia-layak-anak-2030#:~:text=Dari jumlah tersebut proporsi perempuan,tahun menikah saat usia anak>.

